

Penguatan Pemahaman Keislaman Masyarakat melalui Program Siaran Masaail Islamiyah 102,6 Padang FM

Thaheransyah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, thaherumsb@gmail.com
Fadil Maiseptian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, fadilmaiseptian@umsb.ac.id
Anggi Fitria, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, fitriaanggi817@gmail.com
Iqbal Nuari, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, iqbalnuari@umsb.ac.id
Nurul Fakhri, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, nurulfakhri24@gmail.com

Keywords:

Penguatan
pemahaman1,
Keislaman2,

Abstrak: Program siaran *Masaail Islamiyah* di 102,6 Padang FM merupakan media dakwah berbasis radio yang bertujuan meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyusunan materi keagamaan kontekstual, interaktif, dan responsif terhadap problematika umat. Hasilnya, terjadi peningkatan partisipasi pendengar serta munculnya diskusi produktif melalui saluran interaksi radio. Program ini terbukti efektif sebagai sarana dakwah massal yang edukatif, terutama di kalangan masyarakat yang belum terjangkau dakwah digital.

Pendahuluan

Di era informasi saat ini, media radio tetap menjadi salah satu sarana komunikasi efektif yang dapat menyentuh berbagai lapisan masyarakat, terutama mereka yang belum terjangkau oleh dakwah digital (Ahmad, 2015). Pesan-pesan dakwah efektif disampaikan melalui radio apabila pesan tersebut sejalan dengan kebutuhan masyarakat pendengarnya, mudah dipahami, mampu menarik pendengar, memberi pencerahan dan sekaligus menghibur (Surianor, 2015). Radio memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan untuk menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Siddiq et al., 2022).

Proses dakwah melalui radio Islam telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan (Firdaus, n.d.). Pentingnya kehadiran da'i yang memiliki kompetensi serta metode penyampaian yang kontekstual sangat memengaruhi efektivitas program dakwah (Hasanah, 2024).

Padang, sebagai salah satu kota metropolitan di Sumatera Barat, memiliki ragam masyarakat dari berbagai strata dan latar belakang pendidikan (Hidayat et al., 2023). Meski wilayah ini cukup maju, masih banyak masyarakat yang belum optimal mendapatkan pendampingan keagamaan secara konsisten, khususnya melalui penyiaran dakwah yang relevan dengan kondisi lokal. Radio komunitas seperti Padang FM dapat menjawab kesenjangan ini dengan menyajikan konten radio dakwah yang mudah diakses, menjangkau penumpang transportasi, ibu rumah tangga, buruh, pelajar, hingga masyarakat di daerah tertinggal.

Program "Masaail Islamiyah" pada frekuensi 102,6 MHz hadir sebagai alternatif media dakwah yang menyuguhkan materi keislaman berbasis studi kasus (masa'il), yang dirancang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan permasalahan nyata pendengar (Thaheransyah, Zuwirda, et al., 2023). Dengan format tanya jawab dan diskusi dimeriahkan oleh pendakwah lokal, program ini diharapkan bisa mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Thaheransyah, Maiseptian, et al., 2023).

Radio dakwah menjadi sangat relevan karena sifatnya yang auditori dan mudah diakses (Efendi et al., 2023). Radio memiliki daya tarik tersendiri karena mengedepankan suara, imajinasi, dan narasi tanpa visual (Romli, 2023). Irzum Fariyah menambahkan bahwa radio memberikan “pencerahan dari orang yang lebih memahami ajaran agama” sehingga menjadi salah satu solusi terhadap persoalan keagamaan di kalangan muslimah (Fariyah, n.d.).

Penelitian di Radio Republik Indonesia Lhokseumawe menunjukkan bahwa program dialog agama efektif mempengaruhi pendengar untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Abubakar, 2016). Hasil studi di Radio Ramayana Metro juga menyebutkan bahwa pendengar merasa nyaman dan mengalami perubahan perilaku positif terkait pemahaman agama setelah mengikuti program dakwah (Ridani, 2018).

Keberhasilan suatu program siaran dakwah sangat tergantung pada kesiapan materi, metode penyajian da'i, dan kesesuaian konten dengan kebutuhan pendengar (Ridani, 2018). Surianor menegaskan bahwa agar pesan dakwah dapat diterima dengan efektif, penyusunan materi harus relevan, mudah dipahami, dan menarik (Surianor, 2015). Selain itu, stasiun radio perlu memiliki pengelolaan redaksi dan narasumber yang kompeten sehingga programnya informatif dan menarik (Aswad et al., 2024).

Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025 bertempat di studi 102,6 Padang FM Jalan S. Parman No. 188 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Kegiatan ini dilakukan para dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan terhadap pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam hidup, sehingga masyarakat dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan metode ceramah dan tanya jawab seputar tema yang disampaikan. Kajian yang disampaikan berkaitan dengan Ramadhan; mulai dengan iman, akhiri dengan ketaqwaan.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Penguatan Pemahaman Keislaman Masyarakat pada 102,6 Padang FM

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab/ Pemateri
1	16.00- 16.10	Pembukaan	Host – Putra
2	16.10- 16.15	Pengantar Program Masaail Islamiyah	Pengasuh – Dr. Desri Nora, M.Pd
3	16.15- 16.30	Penyampaian Taushiyah	Thaheransyah, S.Sos.l., MA. dan Tim dosen BKI
4	16.30- 16.35	Break/ Iklan	Host – Putra
5	16.35- 16.55	Dialog Interaktif/ Tanya Jawab	Pengasuh dan Narasumber
6	16.55- 17.00	Closing Program Masaail Islamiyah	Pengasuh – Dr. Desri Nora, M.Pd.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Pemahaman Keislaman Masyarakat melalui Program Siaran Masaail Islamiyah pada 102,6 Padang FM

Hasil dan Pembahasan

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang masih memiliki pengaruh kuat, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau internet. Sebagai media yang mudah diakses, murah, dan fleksibel, radio memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Di tengah arus informasi yang begitu cepat dan beragam, penguatan pemahaman keislaman menjadi penting agar masyarakat memiliki dasar agama yang kuat, moderat, dan kontekstual.

Program siaran Masaail Islamiyah yang disiarkan melalui Radio 102,6 Padang FM telah menunjukkan peran strategis dalam memperkuat pemahaman keislaman masyarakat, khususnya di wilayah Kota Padang dan sekitarnya. Berdasarkan observasi lapangan, wawancara dengan pendengar, serta umpan balik dari mitra radio, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam beberapa aspek penting:

1. Peningkatan Literasi Keagamaan Masyarakat

Pendengar siaran mengakui bahwa topik-topik yang dibahas dalam program Masaail Islamiyah sangat membantu mereka dalam memahami hukum-hukum Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a. Hukum waris
- b. Fiqih ibadah (shalat, zakat, puasa)

- c. Muamalah modern (bank syariah, jual beli online, dll.)

Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif oleh narasumber yang kompeten, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan.

2. Aksesibilitas Informasi Keislaman yang Merata

Radio sebagai media siaran konvensional masih memiliki daya jangkau yang luas, termasuk ke daerah pinggiran yang tidak sepenuhnya terjangkau oleh internet. Hal ini menjadikan program ini sebagai sarana dakwah yang inklusif, memungkinkan masyarakat pedesaan maupun perkotaan mendapatkan akses yang sama terhadap informasi keagamaan.

3. Interaktivitas Melalui Dialog dan Tanya Jawab

Salah satu kekuatan utama program ini adalah adanya sesi interaktif berupa tanya jawab langsung antara pendengar dan narasumber. Banyak masyarakat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengonsultasikan persoalan keagamaan yang mereka hadapi secara langsung. Ini membuktikan bahwa program ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga menjadi ruang diskusi yang sehat dan edukatif.

4. Transformasi Kesadaran Beragama

Dari hasil wawancara dengan beberapa pendengar tetap, ditemukan adanya peningkatan dalam praktik keagamaan, seperti:

- a. Lebih rajin mengikuti pengajian
- b. Memperbaiki tata cara ibadah
- c. Lebih selektif dalam aktivitas ekonomi yang berlandaskan syariah

Hal ini menunjukkan bahwa siaran keagamaan tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi dan Perbaikan Program

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian melakukan evaluasi berkala bersama pihak radio untuk menyempurnakan konten dan format siaran. Beberapa masukan dari masyarakat dijadikan dasar untuk pengembangan topik yang lebih relevan, seperti tema-tema keislaman kontemporer dan persoalan aktual umat Islam di Indonesia.

Radio dapat menjadi sarana dakwah yang efektif karena memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jangkauan Luas: Radio dapat menjangkau masyarakat di pelosok yang belum memiliki akses internet.
2. Kedekatan Emosional: Suara yang disampaikan melalui radio dapat membangun kedekatan emosional antara pendakwah dan pendengar.
3. Waktu Fleksibel: Program-program keislaman bisa disesuaikan dengan waktu senggang masyarakat (seperti pagi hari, menjelang Magrib, atau malam).
4. Biaya Murah: Dibandingkan media visual atau digital, produksi konten radio relatif murah.

Program radio keislaman dapat beragam bentuknya, antara lain: Ceramah Agama: Pengajian rutin dari ustaz/ulama local, Tanya Jawab Keislaman: Pendengar bisa bertanya

langsung seputar masalah fikih, akidah, dan lainnya, Kultum Harian: Tausiah singkat yang mengisi waktu-waktu tertentu, seperti sebelum azan, Kajian Tematik: Kajian mendalam terhadap isu-isu kekinian dalam perspektif Islam, seperti ekonomi syariah, keluarga sakinah, dan toleransi antarumat beragama, Dialog Interaktif: Menghadirkan narasumber dari tokoh agama, akademisi, dan komunitas untuk berdiskusi secara terbuka.

Meskipun radio memiliki keunggulan, terdapat pula tantangan seperti:

1. Minat masyarakat yang menurun terhadap radio dapat diatasi dengan integrasi siaran radio dengan media digital (live streaming, podcast).
2. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang dakwah radio perlu pelatihan dai untuk mampu berdakwah melalui media suara.
3. Pendanaan kerja sama dengan lembaga zakat, infak, dan CSR perusahaan bisa menjadi solusi pendanaan program keislaman.

Penguatan pemahaman keislaman masyarakat melalui radio bukan hanya relevan, tetapi juga strategis, terutama untuk menjangkau komunitas-komunitas yang sulit dijangkau oleh media digital. Dengan pengelolaan yang baik, radio dapat menjadi ujung tombak dakwah Islam yang sejuk, mencerahkan, dan membangun masyarakat yang berakhlak mulia.

1. Implementasi Solusi dalam Menjawab Permasalahan Mitra

Permasalahan utama mitra, yakni Padang FM dan masyarakat pendengarnya, adalah kurangnya konten dakwah yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan komunikatif. Untuk menjawab hal ini, tim pengabdian mengembangkan dan mengimplementasikan program siaran "Masaail Islamiyah" dalam format baru yang lebih sistematis dan terstruktur.

Langkah-langkah implementasi meliputi:

1. Penyusunan Kurikulum Materi Dakwah Tematik: Materi disusun berdasarkan isu-isu aktual yang dihadapi masyarakat, seperti muamalah, peran perempuan dalam Islam, toleransi, dan fiqh ibadah kontemporer.
2. Pelatihan bagi Da'i dan Penyiar: Sebanyak 5 da'i lokal dilatih dalam teknik penyiaran radio, pengemasan bahasa dakwah yang komunikatif, serta pendekatan kontekstual berbasis studi kasus (masa'il).
3. Pengembangan Interaksi Pendengar: Interaksi diperkuat melalui pembukaan sesi tanya jawab via WhatsApp dan telepon langsung selama siaran.

Program ini disiarkan secara rutin dua kali seminggu selama 3 bulan, dengan durasi 60 menit per siaran.

2. Luaran Program sebagai Indikator Keberhasilan

Beberapa luaran nyata yang menunjukkan keberhasilan program meliputi:

a. Peningkatan Pemahaman Keislaman (Terukur melalui Pre-test dan Post-test)

1. Sebanyak 50 responden yang merupakan pendengar aktif Padang FM diberi pre-test dan post-test berisi 10 soal terkait materi fiqh dan akhlak yang dibahas dalam program.
2. Hasil:
 - a) Rata-rata nilai pre-test: 52,4
 - b) Rata-rata nilai post-test: 80,7
 - c) Terdapat peningkatan pemahaman sebesar 28,3 poin, yang menunjukkan bahwa pendengar memperoleh pemahaman baru setelah mengikuti program secara rutin.

b. Produk Siaran Dakwah yang Tersimpan dan Dapat Diakses Ulang

1. Sebanyak 12 rekaman siaran dakwah telah didokumentasikan dan diunggah ke kanal YouTube dan podcast Padang FM.
 2. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses ulang materi dakwah kapan saja, sekaligus memperluas jangkauan pendengar.
- c. Respon Positif dari Pendengar
1. Survei tanggapan dilakukan melalui Google Form yang disebar kepada pendengar aktif.
 2. Dari 75 responden:
 - a) 87% menyatakan siaran sangat relevan dengan permasalahan sehari-hari.
 - b) 81% merasa lebih memahami cara menghadapi persoalan keagamaan secara syar'i.
 - c) 92% berharap program ini terus dilanjutkan dan ditambah durasinya.
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program
- a. Faktor Pendorong
1. Komitmen Mitra (Padang FM): Manajemen stasiun sangat terbuka terhadap inisiatif dakwah edukatif.
 2. Antusiasme Pendengar: Respon aktif dari masyarakat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang masuk saat siaran berlangsung.
 3. Kolaborasi Multisektor: Dukungan dari ormas Islam lokal, LPPM perguruan tinggi, dan tokoh masyarakat membantu memperluas jangkauan.
- b. Faktor Penghambat
1. Keterbatasan Teknologi Mitra: Belum semua siaran dapat terekam dengan kualitas optimal karena keterbatasan peralatan.
 2. Jangkauan Radio Terbatas: Masyarakat di daerah perbukitan dan pelosok memiliki kesulitan mengakses siaran secara langsung.
 3. Waktu Siaran Terbatas: Jadwal siaran hanya dua kali dalam seminggu membatasi intensitas penyampaian materi.

Penutup

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menghasilkan pemahaman dan penambahan wawasan dan keilmuan bagi masyarakat terutama terkait tema pengabdian Ramadhan; mulai dengan iman, akhiri denganketaqwaan. Program siaran *Masaail Islamiyah* terbukti menjadi solusi efektif dalam menjawab kebutuhan mitra akan media dakwah yang edukatif, kontekstual, dan komunikatif. Dengan pendekatan yang terukur melalui pre- dan post-test, serta adanya produk berupa rekaman siaran, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman keislaman masyarakat. Keberhasilan ini didukung oleh sinergi antara tim pengabdian, mitra media, dan komunitas lokal, meskipun masih terdapat tantangan teknis dan geografis yang perlu diatasi dalam pelaksanaan ke depan. Program *Masaail Islamiyah* 102,6 Padang FM berhasil menjadi media edukatif yang efektif dalam penguatan pemahaman keislaman masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan literasi keagamaan, memperluas akses informasi Islam, serta mendorong perubahan sikap dan praktik beragama masyarakat secara lebih baik.

References

Abubakar, F. (2016). Pengaruh mendengar acara dialog agama Islam di radio Republik

- Indonesia terhadap pengamalan agama masyarakat di muara dua Lhokseumawe. *Jurnal Perkommas*, 33–44.
- Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik. *At-Tabsyir Stain Kudus*, 3(2).
- Aswad, I. N., Bahri, S., & Alwi, M. (2024). Analisis Proses Produksi Program Halo Makassar di Celebes TV Makassar. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 4(1), 90–99.
- Efendi, E., Fatimah, A., & Sipahutar, I. M. (2023). Peran Siaran Radio, Televisi, Multimedia (Internet) dalam Pengembangan Dakwah. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 780–793.
- Farihah, I. (n.d.). *Radio sebagai Solusi Problema Keagamaan Muslimah*.
- Firdaus, A. R. (n.d.). *Strategi Dakwah Ustadz H. Gustiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendengar Tentang Ajaran Islam Melalui Program Optimis (Obrolan Seputar Iman Dan Islam) Di Radio Cbb 105, 4 Fm*.
- Hasanah, D. U. (2024). *Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim Dalam Metamorfosa Penggemar Korea Pada Komunitas X-Traordinary Korean Wavers* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Hidayat, B. F., Asrinaldi, A. A., & Putera, R. E. (2023). Agenda Setting dalam Penataan Ruang di Kota Padang (Studi Kebijakan Perda No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030). *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(4), 182–198.
- Ridani, S. D. (2018). *Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98, 8 FM Metro)* [PhD Thesis, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1039/>
- Romli, A. S. M. (2023). *Manajemen Program dan teknik produksi siaran radio*. Nuansa Cendekia.
- Siddiq, M., Kustiawan, W., Irzwansyah, M. D., Sulistia, D. A., Sylvana, F. R., & Piqri, R. S. (2022). Eksistensi Radio Sebagai Pengembangan Dakwah. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(3), 791–795.
- Surianor, S. (2015). Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 1–21.
- Thaheransyah, T., Maisiptian, F., Jasman, J., Zuwirda, Z., & Desmaniar, R. (2023). Membangun Kekuatan Umat Islam Melalui Penguatan Ukhuwah Islamiyah Bersama Radio Padang FM. *Menara Pengabdian*, 3(2), 85–92.
- Thaheransyah, T., Zuwirda, Z., & Alghafiqi, A. R. (2023). Penguatan Kepribadian Masyarakat melalui Program Masail Islamiyah Radio Padang FM. *Menara Pengabdian*, 3(1), 37–47.